

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Waduk Jatigede adalah sebuah waduk terbesar kedua di Indonesia yang berlokasi di Kabupaten Sumedang, Provinsi Jawa Barat. Pada dasarnya pembangunan Waduk Jatigede ini sudah direncanakan oleh pemerintah terdahulu sejak tahun 1963. Air yang mengisi waduk ini berasal dari bedungan yang dibuat di Sungai Cimanuk-Cisanggarung. Wilayah yang dibendung meliputi DAS (Daerah Aliran Sungai) Kabupaten Garut, Sumedang, Majalengka, Cirebon, Indramayu, Kuningan, hingga Brebes yang terletak pada Provinsi Jawa Tengah. Letak pasti proyek waduk ini berada di Desa Cijeungjing Kecamatan Jatigede Kabupaten Sumedang. Lahan yang direndam pada proyek ini seluas 4.891,13 ha, meliputi 5 (lima) Kecamatan atau 26 (dua puluh enam) desa (Nureni,2011).

Penggenangan resmi Waduk Jatigede sendiri dimulai pada tanggal 31 Agustus 2015. Namun hingga tanggal tersebut masih banyak warga yang bertahan di rumah karena masih bermasalah dengan ganti rugi , relokasi tempat tinggal dan pekerjaan baru, dengan keadaan debit air yang terus bertambah (MetroNews, 2010). Namun menurut Kepala Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Sumedang, alokasi lahan sudah diberikan pemerintah sebagai lahan guna dijadikan lahan perkebunan (sda.pu.go.id, 2015), tetapi tidak dipergunakan dengan sebagaimana mestinya oleh warga terdampak. Menurutnya setelah mendapatkan uang ganti rugi banyak warga yang tidak mempergunakannya untuk kebutuhan jangka panjang, ini terjadi karena jarak dari pemberian ganti rugi sebagian warga terdampak dengan waktu penggenangan terlampau jauh. Yang pada akhirnya menimbulkan anggapan warga bahwa proyek tersebut gagal atau batal dilaksanakan. Sehingga ketika waduk digenangi banyak warga yang tidak siap, dalam segi finansial dan sosial budaya.

Pada akhirnya setelah wilayah tergenang, para warga yang mengalami kesulitan beradaptasi dengan wilayah perairan mencari alternatif lapangan pekerjaan, salah satunya adalah dengan membuka kedai atau fasilitas makan yang menyediakan menu sederhana seperti kelapa muda, mie instan, jajanan ringan, hingga menu paket liwetan. Fasilitas makan sendiri dibangun oleh warga menggunakan dana pribadi warga terdampak yang masih tersisa. Langkah ini diambil karena usaha fasilitas makan dianggap menguntungkan, karena semenjak pembangunan waduk, terdapat beberapa kelompok masyarakat yang datang untuk melihat langsung pemandangan baru yang tercipta sambil beristirahat di fasilitas makan yang tersedia. Para pengunjung yang datang kebanyakan datang secara berkelompok atau lebih dari 2 (dua) orang dengan latar pekerjaan pegawai desa atau sipil. Hal ini diakibatkan karena di wilayah tersebut berdekatan dengan kantor-kantor desa, sehingga banyak pegawai saat beristirahat mereka memilih makan bersama di tepian waduk, mengingat jarak yang dekat dan harga yang ditawarkan relatif terjangkau.

Selain itu alasan mengapa pengunjung lebih sering berdatangan secara rombongan menurut Philip Graves (2015) dalam bukunya *Consumer.ology* mengatakan bahwa pengendalian faktor psikis atau bawah sadar sebagai pengendali utama perilaku konsumen, Menurutnya ketika orang lain melakukan sesuatu dan dilihat oleh teman yang datang bersamanya, maka mereka akan cenderung atau setidaknya membentuk anggapan atas kejadian itu, kemudian menirunya. Selain para pegawai desa setempat, pengunjung yang berlatar keluarga juga banyak mengunjungi Waduk Jatigede ini, biasanya pengunjung yang berasal dari keluarga ini menghabiskan waktu pada saat siang hari hingga mendekati waktu tutup warung.

Pada saat menghabiskan waktu untuk makan didalam fasilitas makan inilah, terdapat beberapa kendala yang menurut pengunjung mengurangi kenyamanan serta kesan baik dalam sisi psikologi yang akan ditimbulkan. Yang pertama adalah kondisi ruang pada fasilitas makan yang dirancang seadanya menimbulkan kesan yang kurang baik dari sisi psikologi

pengunjung sejak pertama melihatnya. Yang kedua adalah jarak antar fasilitas makan yang terlalu rapat dan tidak memiliki sekat membuat pengunjung kehilangan zona privasi dengan aktivitas pengunjung sebelah. Sementara itu rancangan pada sebuah fasilitas makan atau restoran bertujuan menciptakan atmosfer dan suasana untuk mendukung karakter makanan dan pelayanan yang ditawarkan sehingga tercipta pengalaman makan mengesankan, kemudian dapat mendorong pelanggan kembali dan merekomendasikan restoran kepada orang lain.

Masalah selanjutnya adalah pada sistem pencahayaan yang ada. Pada fasilitas makan di Waduk Jatigede ini masih menggunakan cahaya alami, belum menggunakan bantuan dari pencahayaan buatan, sehingga intensitas cahayanya hanya ditentukan oleh sumber cahaya matahari yang ada. Sehingga jika terjadi penurunan intensitas cahaya matahari yang masuk ketika hujan atau mendung, maka suasana ruang makan pun menjadi redup.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka pengembangan fasilitas makan yang mengaplikasikan aspek-aspek psikologis guna memberikan perbaikan suasana pelanggan dinilai perlu dilakukan. Dimana dalam mengaplikasikan sisi psikologi pada ruang dan elemen fasilitas makan akan menimbulkan suatu rancangan yang dapat membuat pengunjung yang datang merasa nyaman maupun tenang, dalam acara makan bersama sambil menikmati panorama yang tersedia di Waduk Jatigede yang meliputi hamparan luas perairan beserta pulau-pulau kecil disekitarnya.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang, maka identifikasi masalah yang didapat adalah sebagai berikut:

1. Aspek psikologi belum menjadi perhatian utama dalam merancang fasilitas makan yang ada, karena orientasi pemilik masih kepada bertahan hidup,
2. Kondisi ruang pada fasilitas makan yang dirancang seadanya, sehingga muncul ketidaknyamanan bagi pengunjung.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Bagaimana pengembangan rancangan fasilitas makan yang terdapat di Waduk Jatigede Kabupaten Sumedang yang mengaplikasikan aspek psikologi ?

1.4 Batasan Masalah

Dari penjelasan diatas, maka batasan masalah yang didapat adalah sebagai berikut:

1. Lokasi penelitian dilakukan di Desa Cisema, Waduk Jatigede Sumedang, Jawa Barat.
2. Implikasi aspek psikologi pada perancangan tempat makan.
3. Aspek psikologi difokuskan pada elemen fasilitas rumah makan bagi pengunjung.

1.5 Tujuan Perancangan

1.5.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dari perancangan ini adalah guna membantu para penduduk sekitar dalam mencari penghasilan tambahan guna memenuhi kebutuhan rumah tangga setelah mata pencahariannya terputus karena penenggelaman desa dengan menggunakan rancangan desain fasilitas makan yang dirancang.

1.5.2 Tujuan Khusus

Perancangan ini bertujuan guna mewujudkan sebuah tempat makan yang dapat membuat pengunjung nyaman dalam berlibur maupun menghabiskan waktu istirahat. Memunculkan tempat makan yang sesuai dengan aspek psikologi.

1.6 Manfaat Perancangan

Manfaat dari perancangan diatas adalah sebagai berikut:

1. Mampu menghasilkan produk yang berguna dan bermanfaat bagi masyarakat sekitar Waduk Jatigede,
2. Dapat memberikan kenyamanan, kebersamaan, serta kehangatan pada pengunjung yang berkumpul dalam tempat makan,
3. Membantu perekonomian masyarakat di sekitar Kawasan Waduk Jatigede.

1.7 Metode Perancangan

Metode perancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Metode kualitatif dipilih karena penelitian ini menggunakan lingkungan alamiah sebagai sumber datanya, dan segala data yang diperoleh segera disusun pada saat itu juga. Metode kualitatif dilakukan karena dalam penelitian ini Waduk Jatigede Sumedang dinilai sebagai kawasan yang memiliki potensi yang dapat dikembangkan dari sisi Desain Produk.

1.7.1 Pendekatan

Pendekatan yang digunakan oleh peneliti dalam proses penelitian ini adalah pendekatan secara langsung dengan lingkungan Waduk Jatigede. Pendekatan yang dimaksud merupakan cara yang dilakukan peneliti meliputi proses wawancara dengan narasumber, pengamatan lapangan dengan menggunakan teori Desain Produk dan Tata Ruang.

1.7.2 Teknik Pengumpulan Data

1) Wawancara

Dalam melakukan pengumpulan data, peneliti melakukan wawancara, yaitu dengan melakukan tanya jawab dengan objek individu secara langsung dengan bertatap muka agar peneliti mendapatkan beberapa informasi yang dinilai penting atau menggali sesuatu yang tersembunyi atau disembunyikan dari subyek penelitian itu sendiri. Penggunaan teknik wawancara secara mendalam dilakukan dengan membina hubungan baik antara peneliti dengan informan,

peneliti juga menerapkan sikap empati pada informan sehingga data yang didapatkan akurat tanpa adanya unsur keterpaksaan.

2) Observasi (Pengamatan)

Observasi dilakukan dengan cara mengamati secara langsung tentang apa saja yang terjadi di Waduk Jatigede Sumedang, masalah apa saja yang terjadi, bagaimana solusinya, dan potensi apa saja yang ada dan dapat dikembangkan di kawasan tersebut. observasi dimaksudkan pada teknik yang digunakan peneliti pada penelitian awal guna melihat kegiatan apasaja yang mempunyai potensi di area Waduk Jatigede Sumedang. Pada teknik ini peneliti menggunakan beberapa alat penunjang seperti kamera serta buku guna mencatat hasil temuan.

3) Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan untuk menambah data yang valid dan relevan mengenai proses penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Dokumentasi dapat diperoleh dari hasil survey lapangan maupun tulisan hasil wawancara dengan narasumber.

1.7.3 Teknik Analisis

Didalam teknik analisis, peneliti akan menggunakan, analisa analisa TOR. Dimana dari hasil data yang didapat, peneliti akan membuat perancangan tempat makan yang sesuai jika ditempatkan di Waduk Jatigede.

1.8 Sistematika Penulisan

1. BAB I PENDAHULUAN

Bab pendahuluan berisi tentang gambaran umum yang membahas latar belakang penelitian, identifikasi masalah, rumusan masalah dan batasan masalah penelitian, manfaat dan tujuan penelitian, dan metode yang digunakan dalam penelitian. Latar belakang penelitian berisikan seluruh penjelasan mengapa penelitian ini dilakukan. Sedangkan pada bagian identifikasi masalah, rumusan masalah, dan batasan masalah berisi tentang hal-hal yang berkaitan dengan penelitian, agar dalam proses penelitian peneliti memiliki acuan dan tidak keluar jalur ketika melakukan proses penelitian. Tujuan dan manfaat penelitian berisikan tentang hal apa saja yang menjadi tujuan peneliti dalam melakukan proses penelitian, serta manfaat apa saja yang akan didapat dari hasil penelitian. Metode penelitian berisi tentang bagaimana cara yang dilakukan peneliti dalam melakukan penelitian dengan acuan yang tepat.

2. BAB II TINJAUAN UMUM

Bab tinjauan umum berisikan tentang data teoritik dan data empirik, yang berupa landasan teori yang digunakan di dalam penelitian. Sumber yang digunakan dalam penulisan teori didapatkan dari berbagai macam buku, makalah, tesis, jurnal, dan sebagainya yang memiliki keterkaitan dengan topik yang di bahas oleh penulis. Pengumpulan data tidak hanya didapat melalui buku, tetapi didapat juga dari jurnal, makalah, maupun Tugas Akhir mahasiswa lain yang telah melakukan eksperimen terlebih dahulu untuk menambah referensi, dan pada data empirik akan berisikan data-data yang berasal dari artikel, literature, ataupun *website* yang terkait untuk menjadi data penunjang bagi peneliti dalam proses penelitian.

3. BAB III ANALISIS ASPEK DESAIN

Bab analisis aspek desain akan membahas tentang seluruh aspek desain apa saja yang digunakan oleh peneliti. Aspek yang menjadi pertimbangan utama peneliti dalam proses perancangan fasilitas makan yaitu aspek psikologi. Selain analisis aspek, juga akan dijelaskan dan

dijabarkan secara terinci analisis penelitian dalam bentuk T.O.R, dan Hipotesa desain.

4. BAB IV KONSEP PERANCANGAN DAN VISUALISASI KARYA

Bab ke-empat berisikan tentang pembahasan mengenai seluruh hasil penelitian dan gagasan perancangan yang dilakukan oleh peneliti dari proses awal hingga akhir perancangan. Pada konsep perancangan dan visualisasi karya akan dijelaskan secara mendetail tentang konsep perancangan, yang meliputi pembahasan berupa konsep perancangan fasilitas makan, produk *competitor*, sketsa alternatif, sketsa terpilih, *blocking* sistem, gambar teknik, studi model, dan proses pembuatan *prototype* fasilitas makan. Hal ini bertujuan sebagai penjelasan dari hasil akhir penelitian maupun perancangan tersebut.

5. BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab penutup memberikan penjelasan tentang hasil yang diperoleh peneliti selama masa penelitian berupa kesimpulan dan saran. Kesimpulan akan berisi tentang rangkuman singkat, pada bagian kesimpulan berisi kelebihan dan kekurangan yang dialami peneliti selama masa penelitian. Pada bagian saran akan lebih mengarah kepada masukan untuk menghindari kesalahan maupun kekurangan yang telah dialami oleh peneliti, sehingga jika terdapat topik sejenis yang akan diangkat kembali, maka akan memberikan hasil yang baik.